



**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAK ITIK PETELUR
POLA PEMELIHARAAN SISTEM ANGON (DIGEMBALAKAN)
DI LAHAN PERTANIAN DESA AIR HITAM KECAMATAN
DATUK LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

OLEH :

**NAMA : SUPRIANTO
NPM : 1713060017
PRODI : PETERNAKAN**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAK ITIK PETELUR
POLA PEMELIHARAAN SISTEM ANGON (DIGEMBALAKAN)
DI LAHAN PERTANIAN DESA AIR HITAM KECAMATAN
DATUK LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI


OLEH :


SUPRIANTO
1713060017

**Skrripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Di Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan**

Disetujui oleh :

Komisi Pembimbing


Ir. H. Akhmad Rifai Lubis, M.MA
Pembimbing I


Risdawati Br Ginting, S.Pt., M.Pt
Pembimbing II


Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
Ketua Program Studi



Haidani, ST., MT
Dekan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUPRIANTO
NPM : 1713060017
Fakultas/ Program Studi : SAINS & TEKNOLOGI
Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAK ITIK
PETELUR POLA PEMELIHARAAN SISTEM ANGON
(DIGEMBALAKAN) DILAHAN PERTANIAN DESA
AIR HITAM KECAMATAN DATUK LIMA PULUH
KABUPATEN BATU BARA.

Dengan menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non- Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih- media/formatkan, mengelolah, mendistribusikan, dan menghasilkan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima kosenkuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

01 Juli 2022
METERAL TEMPEL
PRIANTO
1713060017





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: SUPRIANTO
Tgl. Lahir	: PULAU SEJUK / 11 Maret 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1713060017
Program Studi	: Peternakan
Konentrasi	: Nutrisi dan Pakan Ternak
Satuan Kredit yang telah dicapai	: 118 SKS, IPK 3.44
Nomor Hp	: 085262378840

Yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Analisis Pendapatan Usaha Peternak Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Intensif dan pola Pemeliharaan Sistem Angon (digembalakan) dilahan pertanian. (Studi kasus : Desa Air Hitam, Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara).

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Medan, 02 Maret 2021

Pemohon,

(Suprianto)

Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Tanggal :

Disahkan oleh:
Dekan

(Hamdani, S.T., MT.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I :

(Ir. H. Ir. H. Akhmad Rirai Lubis, M.MA., M. MA)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Peternakan

(Anzhika Purba, S.Pt., M.Pt.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(Risdawati Br Ginting, S.Pt., M.Pt.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI AGROEKOTEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Taip. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077 Po. Box 1099

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi / kunjungan praktek mahasiswa

Nama : SUPRIANTO
NPM/Stambuk : 1713060017 / 2017
Program Studi : Peternakan
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran
Ibik Pellet Polan Pemeliharaan Sistem
Angon (Digembalakan) di Lahan Perikanan
Desa Air Hibam Kecamatan Babuk Lima
Puluh Kabupaten Babu Bara.
Lokasi Praktek :
Lokasi penelitian dilakukan di Desa
Air Hibam Kecamatan Babuk Lima puluh
Kabupaten Babu Bara.
Komentar : Penelitian telah dilaksanakan sesuai proposal
dan arahan dosen Pembimbing.

Medan, 15 Juni, 2024

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,


Risdapati Br Ginting S.Pt. M.Pt


Suprianto



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI AGROEKOTEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077 Po. Box 1099

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi / kunjungan praktek mahasiswa

Nama : SUPRIANTO

NPM/Stambuk : 1713060017/2017

Program Studi : Pemerintahan

Judul Skripsi : Analisis Fondasi dan Usaha Peternak itik
Petelur pola pemeliharaan sistem Angon
(Digambakan) Di Lokasi Perantian Desa Air
Hiban Kecamatan Dabuk Lima Puluh Kabu
Pobon Babu Bara

Lokasi Praktek :

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Air
Hiban Kecamatan Dabuk Lima Puluh
Kabupaten Babu Bara.

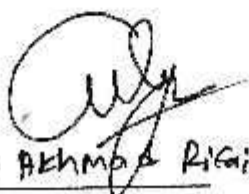
Komentar


- Supaya diperjelas tentang biaya produksi dan pemeliharaan.
- Setelah selesai pengumpulan data lanjutkan ke pengalahaan data dan pembuatan skripsi.

Medan, 15 Juni, 2021

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,


Dr. H. Akhmad Rizki Lubis, M.MA


Suprianto



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SUPRIANTO
 NPM : 1713060017
 Program Studi : Peternakan
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Risdawati Br Ginting, S.Pt., M.Pt
 Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Peternak Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (digembalakan)
 Wilayah Pertanian (Studi kasus : Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara).

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
01 April 2021	ACC sempro	Disetujui	
01 Desember 2021	acc seminar hasil	Disetujui	
29 Desember 2021	acc meja hijau	Disetujui	

Medan, 04 Januari 2022
 Dosen Pembimbing,



Risdawati Br Ginting, S.Pt., M.Pt



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SUPRIANTO
 NPM : 1713060017
 Program Studi : Peternakan
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Ir. H Akhmad Rifal Lubis, M.MA
 Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Peternak Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (dibalikkan) Dilahan Pertanian (Studi kasus : Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara).

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
01 April 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
01 Desember 2021	ACC SEMINAR HASIL	Disetujui	
29 Desember 2021	ACC SIDANG MEJA HIJAU	Disetujui	

Medan, 04 Januari 2022
 Dosen Pembimbing,



Ir. H Akhmad Rifal Lubis, M.MA

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 04 Januari 2022
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRIANTO
Tempat/Tgl. Lahir : PULAU SEJUK / 11/03/1998
Nama Orang Tua : Mahun
N.P.M : 1713060017
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
No. HP : 085262378840
Alamat : Dusun IV Desa Pulau Sejuk, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara

Sebagai mahasiswa yang berminat untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Peternak Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (digembalakan) Dilahan Pertanian (Studi kasus : Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara)., Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan RKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandai angani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Hamdani, ST., MT.
Dekan Fakultas SAINS & TEKNOLOGI



SUPRIANTO
1713060017

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

Plagiarism Detector v. 1921 - CopyRight Report 12/29/2024 9:31:31 PM

Source File: SUPRIANTO_1713060017_PETERNAKAN.docx | Report ID: 1713060017_PETERNAKAN.docx | Report Date: 12/29/2024 9:31:31 PM

1. CopyRight Report Rewrite | Internet Check

File Name: SUPRIANTO_1713060017_PETERNAKAN.docx | File Size: 100 KB | File Type: Microsoft Word Document



University: Universitas Pembangunan Panca Budi

Department: Pendidikan

Report ID: 1713060017



Similarity: 95%

Original File: 1713060017

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesahan proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13-R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online:

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB


Ka LPMU
Hani Murniati Rjonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UMIA-06-02

Revisi

00

Tgl Eff

23 Jan 2019



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1193/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: SUPRIANTO
: 1713060017
Semester : Akhir
: SAINS & TEKNOLOGI
/Prodi : Peternakan

annya terhitung sejak tanggal 29 Desember 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 Desember 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utama, S.T., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
: 01
Efektif : 04 Juni 2015

KARTU BEBAS PRAKTIKUM
Nomor. 321/KBP/LKPP/2021

anda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Semester : SUPRIANTO
: 1713060017
: Akhir
Prodi : SAINS & TEKNOLOGI
: Peternakan

telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca

Medan, 04 Januari 2022
Ka. Laboratorium

M. Wasito, S.P., M.P.



men : FM-LABO-06-01

Revisi : 01

Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : IC.H. Akmad Rifa'i Lubis M.M.A
 Dosen Pembimbing II : Ri.Sekawati Br.Ginting, S.Pt., M.Pt.
 Nama Mahasiswa : SUPRIANTO
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1713060017

Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis penanaman udang peternakan (tik) pekelur pola pemeliharaan sistem ayon (diambilakan) dalam pertanian Desa Air Hitam kec. Uluh Gudubur

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
01 April 2011	NCC Sempro	[Signature]	—
15 Juni 2021	Supervisi Lapangan Penelitian	[Signature]	—
10 Oktober 2021	perbaikan skripsi	[Signature]	Perbaikan
1 Desember 2021	NCC seminar Hasil	[Signature]	—
1 Desember 2021	Perbaikan Skripsi	[Signature]	Perbaikan
29 Desember 2021	NCC sidang meja hijau	[Signature]	—
02 Januari 2022	Perbaikan sebelum di jilid	[Signature]	Perbaikan sebelum di jilid

Medan, 04 Februari 2022
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Dosen Pembimbing I : Ir. H. Achmad Rifai Lubis, M.M.P
Dosen Pembimbing II : R. S. S. S. R. Ginting, S. P. H., M. P. T.
Nama Mahasiswa : SUPRIANTO
Jurusan/Program Studi : Peternakan
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713060017
Jurang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pelaksanaan Usaha Pemastikan 100% Keluar
Pola Pemeliharaan Sistem Angon (Jupankaloka) di lahan
pertanian Desa Hiri Hiban Kecamatan Ulu Putih Kabupaten

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
01 April 2021	ACC Seminar Proposal	[Signature]	—
05 Juni 2021	Supervisi Lapangan Penelitian	[Signature]	—
20 Oktober 2021	Perbaikan SKRIPSI , SKRIPSI	[Signature]	Perbaikan Lagi
15 Desember 2021	Perbaikan SKRIPSI	[Signature]	—
29 Desember 2021	ACC sidang mesa hijau	[Signature]	—
02 Januari 2022	Perbaikan di sebelum dr. Sidi	[Signature]	Perbaikan Sebelum sidang

Medan, 04 Februari 2022
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

[Signature]
Hamdani, ST., MT.
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
INDONESIA
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAK ITIK PETELUR
POLA PEMELIHARAAN SISTEM ANGON (DIGEMBALAKAN)
DILAHAN PERTANIAN DESA AIR HITAM KECAMATAN
DATUK LIMA PULUHKABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

OLEH :

SUPRIANTO
1713060017


**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Di Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan**

Disetujui oleh :

Komisi Pembimbing

Acc. Jilid 2/2-2022

Ir. H. Akhmad Rifai Lubis, M.MA
Pembimbing I

Acc. Jilid 02/02/2022

Risdawati Br Ginting, S.Pt., M.Pt
Pembimbing II

Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
Ketua Program Studi



Hamdani, S.T., MT
Dekan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan bahan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat atau peternak itik petelur mengenai berapa besar pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha peternakan itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2021 dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif Deskriptif yaitu jenis penelitian menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena atau dari berbagai variabel penelitian menurut sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancarai, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumentasi penelitian. Analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif.

Dari Hasil penelitian didapatkan bahwa pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara memiliki jumlah pendapatan yang berbeda-bada hal ini dikarena perbedaan jumlah skalah usaha dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing peternak. Dari hasil penelitian menunjukkan dengan lama waktu pemeliharaan selama 2 bulan menunjukan bahwa total biaya produksi yang terbesar pada skala usaha 700-750 ekor yaitu Rp. 10.788.443 dan biaya total biaya produksi terendah pada skala usaha 350-450 ekor yaitu Rp. 7.233.888, dengan total penerimaan yang terbesar pada skala usaha 700-750 ekor yaitu Rp. 26.179.333 dan penerimaan yang terendah pada skala usaha 350-450 ekor yaitu Rp. 15.589.125, sedangkan pendapatan terbanyak pada skala usaha 700-750 ekor dengan pendapatan yaitu Rp. 15.390.890 dan dengan pendapatan terendah yaitu pada skala usaha 350-450 ekor Rp. 8.355.237 dengan titik impas harga terbesar pada skala usaha 350-450 ekor yaitu Rp. 1.033 dan dengan titik impas harga terendah pada skala usaha 700-7750 ekor yaitu Rp. 781, sedangkan untuk titik impas produksi yang terbesar pada skala usaha 700-750 ekor yaitu 6.346 butir sedangkan titik impas produksi terenda pada skala usaha 350-450 ekor yaitu 4.255 butir, dan dengan masing-masing skala usaha R/C ratio > 1 maka usaha peternakan itik tersebut diyatakan sangat efisien untuk dilakukan dalam skala usaha.

Kata kunci : Itik petelur, biaya produksi, penerimaan, pendapatan peternak, R/C ratio, BEP harga dan BEP produksi

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide useful information for the community or laying duck breeders regarding how much income is obtained from the production of laying duck farms with an angon system maintenance pattern (grazing) on agricultural land in Air Hitam Village Datuk Lima Puluh District Batu Bara Regency. This research was conducted in April-June 2021 and data collection took place in Air Hitam Village, Datuk Lima Puluh District, Batu Bara Regency. The type of research used in this research is descriptive quantitative research, namely the type of research that describes, explains, or summarizes various conditions, situations, phenomena of from various research variables, according to what they are that can be photographed, interviewed, observed, and that can be expressed through materials. The data analysis used is descriptive statistics.

From the results of the study, it was found the pattern of maintenance of the angon system (grazing) on the agricultural land of Air Hitam Village, Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Regency has different amounts of income, this is due to differences in business scale and production costs incurred by each breeder. From the results of the study, it was shown that with a maintenance period of 2 months, shows that the largest total production costs on a business scale of 700-750 heads Rp. 10.788.443 and the lowest production cost on a business scale of 350-450 heads is Rp. 7.233.888, with the largest total revenue cost on a business scale of 700-750 individuals, namely Rp. 26.179.333 and the lowest income on a business scale of 350-450 heads is Rp. 15.589.125, the highest income was on a business scale of 700-750 heads with an income of Rp. 15.390.890 and with the lowest income of 350-450 business scale, namely Rp. 8.355.237 with an R/C ratio > 1, the duck farming business is said to be very efficient.

Keywords : *laying ducks, production costs, income, farmer income, R/C ratio, BEP price and BEP production*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan.

Penulis pada kesempatan kali ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Hamdani ST., MT selaku Dekan Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt., M.Pt selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Ir. H. Akhmad Rifai Lubis, M. MA selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Risdawati Br Ginting, S.Pt., M.Pt selaku Dosen Pembimbing II
6. Kedua orang tua saya yang telah membantu saya dari segi dukungan moral dan Doanya.
7. Dan kepada seluruh teman-teman seperjuangan saya mahasiswa peternakan angkatan 2017 yang telah memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memerlukan kesempurnaan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Medan, 27 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	2
Latar Belakang	2
Hipotesis Penelitian.....	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	6
Itik Petelur	6
Bangsa- Bangsa Itik Petelur Yang Dikembangkan Di Indonesia ..	7
Itik Tegal (Anas Javanica)	7
Itik Mojosari	7
Itik Bali (Anas Sp)	8
Itik Alabio (Anas Platurynchos).....	9
Pakan Itik Petelur	9
Sistem Pemeliharaan Itik Petelur	10
Biaya Produksi	13
Biaya Tetap (Fixed Cost)	13
Biaya Variabel (Variabel Cost)	13
Total Biaya	14
Penerimaan Dan Pendapatan	15
METODE PENELITIAN	17
Waktu Dan Tempat Penelitian	17
Alat Dan Bahan Penelitian	17
Metode Pengumpulan Data Penelitian	17
Analisa Data	17
PELAKSANAAN PENELITIAN	21
Jenis Dan Sumber Data	21
Pengambilan Sampel.....	21
Parameter Yang Diamati	22
HASIL PENELITIAN	24
A. Keadaan Umum Responden	24
Tingkat Umur	24
Jenis Kelamin	24
Pendidikan	24
Jumlah Tanggungan Keluarga	25

Lama Beternak	25
B. Rekapitulasi Hasil Penelitian	26
Total Biaya Produksi	27
Total Penerimaan	27
Total Pendapatan Peternak.....	28
R/C Usaha Peternakan Itik Petelur.....	29
BEP Usaha peternakan Itik	29
PEMBAHASAN	31
A. Keadaan Umum Responden	31
Tingkat Umur	31
Jenis Kelamin	31
Tingkat Pendidikan	32
Jumlah Tanggungan Keluarga	33
Lama Beternak	34
B. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	34
Total Biaya Produksi.....	35
Penerimaan Peternak	36
Pendapatan Peternak	37
R/C rasio Peternak	37
BEP Usaha.....	38
KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
Kesimpulan	40
Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
1.	Kebutuhan Pakan Itik Petelur	11
2.	Produksi Telur Yang Dihasilkan Setiap Sistem Pemeliharaan	14
3.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	26
4.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga....	27
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Beternak	27
7.	Rekapitulasi Hasil Penelitian	28
7.	Total Biaya Produksi.....	29
8.	Total Penerimaan Peternak.....	29
9.	Total Pendapatan Peternak	30
10.	R/C Ratio Pendapatan Peternak.....	30
11.	Break Even Voint (BEP)	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	44
2.	Identias Responden	46
3.	Biaya Penyusutan Kandang Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (Digembalakan) Dilahan Pertanian Desa Air Hitam	47
4.	Biaya Penyusutan Peralatan Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (Digembalakan) Dilahan Pertanian Desa Air Hitam	49
5.	Total Biaya Tatap (Rp/2 Bulan) Usaha Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (Digembalakan) Dilahan Pertanian Desa Air Hitam	50
6.	Biaya Ternak Awal Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (Digembalakan) dilahan Pertanian Desa Air Hitam	51
7.	Biaya Ternak Yang Dikeluarkan Selama 2 Bulan Pemeliharaan	52
8.	Biaya Obat Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Itik Petelu.....	53
9.	Biaya Tenaga Kerja Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Itik Petelur	54
10.	Biaya Mortalitas Pada Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (Digembalakan) Dilahan Pertanian Desa Air Hitam	55
11.	Biaya Akomodasi Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (Digembalakan) Dilahan Pertanian.....	56
12.	Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (Digembalakan) Dilahan Pertanian.....	57
13.	Total Biaya Usaha Yang Dikeluarkan Oleh Peternak Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (Digembalakan) Dilahan Pertanian Desa Air Hitam	58
14.	Penjualan Telur Dan Itik Yang Tidak Produksi Pada Saat Proses Pemeliharaan	59
15.	Hitungan Nilai Ternak Akhir/ 2 Pola Pemeliharaan Sistem Angon (digembalakan) Dilahan Pertanian Desa Air Hitam	60
16.	Total Penerimaan Peternak Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (digembalakan) Dilahan Pertanian Desa Air Hitam.....	61
17.	Pendapatan Peternak Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (digembalakan) Dilahan Pertanian Desa Air Hitam	62
18.	Dokumentasi	64

RIWAYAT HIDUP

Suprianto dilahirkan di Desa Pulau Sejuk, pada tanggal 11 Maret 1998, Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Mahun dan Ibu Mujiatik.

Pada tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 016516 Pulau Sejuk, pada Tahun 2014 penulis menyelesaikan pendidikan di Tingkat Menengah Pertama, pada Tahun 2017 penulis menyelesaikan pendidikan pada Tingkat Menengah Atas, dan pada tahun 2017 Penulis melanjutkan Kuliah ke Program Studi Peternakan pada Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama masa perkuliahan pada tahun 2018 penulis aktif dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yaitu Himapet yang menjabat sebagai Kabid Agama, dan untuk Organisasi eksternal penulis juga aktif dalam kegiatan kerelawanan dari lembaga Amil Zakat, dan juga aktif juga dalam kegiatan GENBI (Generasi Baru Indonesia) yang merupakan Organisasi perkumpulan Mahasiswa penerima Beasiswa Bank Indonesia.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Air Hitam dengan luas wilayah yang lebih banyak digunakan untuk areal pertanian, baik itu areal yang digunakan untuk menanam tanaman pangan berupa padi, palawija maupun lahan yang digunakan untuk menanam kelapa sawit, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara memiliki pekerjaan yang langsung berurusan dengan alam yaitu menjadi seorang petani dan peternak. Sehingga dengan lebih luasnya wilayah yang mayoritas digunakan sebagai lahan pertanian tidak menutup kemungkinan banyak dari masyarakat yang ada di Desa Air Hitam lebih memilih profesi sebagai seorang petani dan peternak.

Sistem pemeliharaan itik petelur secara angon atau yang biasa disebut dengan sistem digembalakan yaitu sistem pemeliharaan yang dilakukan oleh para peternak itik petelur dimana para peternak membawa ternak-ternaknya di lahan pertanian setelah masa panen tanaman padi selesai dan biasanya para peternak itik petelur membawa ternaknya berpindah-pindah tempat dari lahan pertanian yang satu ke lahan pertanian yang lainnya guna untuk mendapatkan kebutuhan pakan ternak itik petelur itu dalam proses pemeliharaannya.

Di Desa Air Hitam para peternak itik petelur masih banyak melakukan pemeliharaan itik petelur dengan pola sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian yaitu dimana peternak itik melakukan pemeliharaan secara berpindah-pindah dari satu lahan persawahan ke lahan persawahan yang lain dengan tujuan utamanya yaitu agar dengan mudah mendapatkan pakan itik petelur di tempat mengembalakan ternaknya. Daerah lahan persawahan yang biasa didatengi oleh

para peternak itik petelur di Desa Air Hitam yaitu lahan yang sudah dipaneni oleh pemiliknya. Sistem pemeliharaan dengan pola angon (digembalakan) dilahan pertanian lebih banyak dilakukan oleh peternak itik petelur Di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dari pada dengan sistem pemeliharaan secara intensif, maupun semi intensif dengan alasan kerena untuk mensiasati terjadinya kelangkaan bahan pakan serta harga bahan pakan yang sangat tinggi harganya sampai saat ini.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa usaha peternakan itik petelur tersebut bukan hanya sekedar untuk usaha sampingan saja akan tetapi sebenarnya sudah memiliki nilai orientasi bisnis yang diarahkan dalam satu kawasan, baik itu sebagai usaha sampingan maupun sebagai usaha pokok. Karena dengan budidaya ternak itik petelur sebenarnya bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi keluarga, namun dengan sistem dan cara pemeliharaan yang masih secara manual atau tradisional peternak itik terkadang tidak tau berapa pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya itik petelur yang dijalankan baik itu dengan pola pemeliharaan secara intensif maupun dengan cara sistem angon (digembalakan). Maka dari itu hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis pendapatan peternak itik petelur pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian, maka dilakukanlah penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha Peternak Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (digembalakan) dilahan Pertanian di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”**.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan antara pendapatan peternak itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa biaya pengeluaran selama masa produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui berapa pendapatan bersih selama masa produksi yang dihasilkan oleh peternak itik petelur itik petelur pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan bahan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat atau peternak itik petelur mengenai berapa besar pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha peternakan itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

2. Menambah pengetahuan peneliti mengenai gambaran pemeliharaan itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Itik Petelur

Pengembangan ternak itik petelur akan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan penduduk yang ada di perdesaan. Upaya pemeliharaan dengan pendekatan manajemen agribisnis yang tepat akan membantu tercapainya tujuan tertentu. Manajemen tersebut meliputi dukungan usaha produksi yang baik disertai juga dengan penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan ternak itik petelur (Handayani, 2010).

Itik petelur adalah jenis ternak unggas yang dternakan dengan tujuan utamanya adalah sebagai penghasil telur, untuk saat ini sudah begitu banyak jenis itik petelur dengan produktivitas yang cukup tinggi. Ternak itik petelur juga merupakan salah satu jenis peluang usaha yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Ternak itik petelur merupakan salah satu jenis ternak yang sudah populer dimasyarakat perdesaan dan perkotaan yang umumnya masih dipelihara dengan cara yang masih sederhana. Namun demikian sumbangan sebagai penghasil protein hewani untuk masyarakat dan pendapatan akan usaha ternak itik petelur sangat nyata. Dalam hal produksi telur, kontribusi jumlah telur itik terhadap produksi secara nasional pada tahun 2015 mencapai sekitar 24,9%. Akan tetapi untuk pemenuhan daging nasional itik sendiri masih relative sangat rendah. Itik petelur merupakan salah salah satu jenis ternak yang dikenal oleh masyarakat terutama dalam hal untuk produksi telurnya. Selain produksi telur, dagingnya juga mudah diperoleh dengan harga yang masih terjangkau menurut ukuran pendapatan masyarakat perdesaan. Ternak itik petelur merupakan salah satu jenis ternak unggas yang cukup berkembang di Indonesia meskipun tidak sepopuler

ternak ayam dan mempunyai potensi sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas lain, ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap penyakit, oleh karena itu beternak itik petelur memiliki resiko relatif kecil sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam skala bisnis (Sumanto dan E. Juarini, 2015).

Bangsa- bangsa Itik Petelur Yang Banyak Dikembangkan Di Indonesia

Itik Tegal (*Anas Javanica*)

Itik tegal merupakan itik *indian runner* dari jenis itik jawa (*Anas javanica*) sesuai dengan tempat pengembangannya, yaitu Tegal (Jawa Tengah) dan sekitarnya, di Tegal sendiri banyak dipelihara di Desa Pasurungan dekat perbatasan dengan Kabupaten Brebes. Itik tegal berbulu coklat bisa menghasilkan telur sekitar 250 butir/tahun dan itik tegal berbulu putih bisa menghasilkan sekitar 150 butir telur/ tahun. Berat telur yang dihasilkan rata-rata itik tegal berkisar antara 65-70 gr/butir, warna kulit telur hijau kebiruan, dan berkulit agak tebal. Usia awal produksi telur itik tegal pada umur 22-24 minggu, akan tetapi usia tersebut bukan lah pada masa produktif telur, masa produktif telur yang sebenarnya adalah pada umur 1-2 tahun, dimana produktif ini berlangsung sampai 3 kali dan itik tegal juga tidak memiliki sifat untuk mengerami telurnya (Jaya, 2011).

Itik Mojosari

Itik petelur mojosari atau disebut juga sebagai itik mojokarto atau modupuro, yang merupakan itik petelur lokal yang berasal dari desa Modupuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (Jawa Timur). Itik mojosari

merupakan salah satu jenis itik petelur unggul, bila digembalakan di arena pertanian yang subur itik ini mampu menghasilkan telur rata-rata butir dalam / tahun dan bila dipelihara secara intensif dengan cara dikandangkan itik ini mampu menghasilkan telur rata-rata sampai 265 butir telur dalam/tahun setiap ekornya. Kelebihan itik mojosari adalah masa produktif dalam bertelur cukup lama, betelur pertama kali pada usia 6 bulan sampai 7 bulan produksinya masih belum stabil. Dan mulai stabil dan banyak produksi telurnya adalah setelah usia mengijak 7 bulan. Jika perawatannya baik dan tidak ada kesalahan dalam pemeliharannya, produksi telur dapat mencapai 70-80% dari seluruh populasi (Jaya, 2011).

Itik Bali (*Anas Sp*)

Pada umumnya itik ini hampir sama dengan itik jawa, hanya saja badanya lebih berisi dan lehernya lebih pendek, warna bulunya cenderung lebih terang, seperti halnya itik tegal, itik bali memiliki warna bulu yang khusus, juga mempunyai kemampuan produksi telur yang baik. Itik bali berbulu “sumu” merupakan itik bali yang paling produktif, karena dapat menghasilkan telur sekitar 153 butir dalam/ tahun, dan itik bali berbulu “sumbian” mampu menghasilkan produksi telur hingga 145 butir dalam/tahun, sedangkan Itik petelur dengan berbulu “Skep” mampu memproduksi telur hingga 100 butir dalam/ tahun dengan masing-masing rata-rata berat telur mencapai 70gr/ butir dengan kerabang telur berwarna putih dan agak sedikit kebiruan. Itik bali berwarna putih berbulu jambul lebih banyak dijadikan sebagai itik hias atau itik untuk sesaji adat istiadat, dari pada itik yang digunakan untuk menghasilkan produksi telur (Jaya, 2011).

Itik Alabio (*Anas Platurynchos*)

Itik alabio adalah itik borneo atau itik kalimantan yang merupakan itik asli dari daerah Kalimantan. Yang diperkirakan hasil persilangan dari itik asli dari Kalimantan selatan dengan itik paking. Itik alabio merupakan jenis itik yang produktif, pada masa proses pemeliharaan secara tradisional (digembalakan) bisa menghasilkan telur hingga 130 butir dalam/tahun setiap ekornya dan bila dilakukan proses pemeliharaan secara intensif dapat memproduksi telur hingga 200-250 butir dalam/tahun setiap ekornya. Dan berat rata-rata telurnya bisa mencapai 65-70 gr/butir. Dengan kulit telur berwarna hijau keabu-abuan. Berat standar ukuran itik jantan mencapai 1,8- 2kg, sedangkan yang betina mencapai 1,6- 1,8 kg (Jaya, 2011).

Pakan Itik Petelur

Pakan ternak itik petelur yang baik adalah ransum yang memenuhi kebutuhan gizi pada pertumbuhan dan perkembangan itik dalam memproduksi telur. Pada dasarnya pakan yang diberikan untuk itik petelur sama saja dengan pakan ternak itik pedaging, hanya saja kandungan mineral pada pakan diletakkan jumlahnya karena kebutuhan mineral akan itik petelur lebih tinggi kebutuhannya dari pada itik pedaging. Pada itik pedaging kandungan yang harus diletakkan adalah proteinnya, sebab untuk pembentukan daging yang dibutuhkan paling utama adalah protein. Mineral sangat dibutuhkan karena untuk pembentukan cangkang telur, oleh karena itu jika itik petelur kekurangan mineral bisa menyebabkan turunnya produksi telur bahkan bisa menyebabkan itik petelur tersebut terserang penyakit berak kapur (Sinaga, 2013).

Tabel 1. Kebutuhan Pakan itik petelur

Uraian	Umur	Kebutuhan (gr/ekor/hari)
Anak (Starter layer)	DOD- 1 Minggu	15
	1- 2 Minggu	41
	2-3 Minggu	67
	3-4 Minggu	93
	4-5 Minggu	108
	5-6 Minggu	115
	6-7 Minggu	115
	7-8 Minggu	120
		(total = 4,5 kg/ekor)
Dara (Glower)	8-9 Minggu	130
	9-15 Minggu	145
	15-20 Minggu	150
		(total = 12,5 kg/ ekor)
Dewasa	>20 Minggu	160 – 180

Sumber: Prasetyo, 2010.

Sistem Pemeliharaan Itik Petelur

Sistem angon (digembalakan) adalah sistem pemeliharaan itik petelur dengan cara digembalakan di lahan pertanian. Para peternak cukup mengembalakan itik mulai pagi hari sekitar jam 05.30- 06.00 sampai dengan sore hari pukul 17.00- 18.00 dan setelah itu barulah itik-itik tersebut digiring kembali kedalam kandangnya, dan para peternak biasanya melakukan proses pengutipan telur dilakukan didalam kandang pada saat pagi hari pada saat ternak itik mulai digembalakan dilahan pertanian dan terkadang ada ternak itik petelur yang tidak betelur didalam kandang biasanya bertelur pada saat ternak itik berada pada lahan pengembalaan dilahan pertanian di siang harinya (Sipora, 2010).

Sistem intensif adalah sistem pemeliharaan bebek itik petelur dengan cara dikandangkan dengan tetap memperhatikan naluri itik yang menyukai air. Ada juga sistem pemeliharaan secara intensif atau sering disebut sebagai sistem pemeliharaan itik petelur tanpa adanya kolam air untuk para itik-itik

bermain/berenang didalamnya selayaknya seperti pemeliharaan ayam ras yang dipelihara didalam kandang baterai. Kelebihan dari sistem pemeliharaan secara intensif dengan cara dikandangkan didalam kandang baterai antara lain yaitu perawatan itik dapat dengan mudah dikontrol sehingga tidak mudah terkena serangan penyakit dan jika ada yang terserang penyakit dapat segera dilakukan pencegahan (Hermansyah, 2011).

Tujuan utama pemeliharaan itik petelur dengan sistem intensif adalah agar mendapatkan hasil produksi telur yang maksimal. Dalam pemeliharaan secara intensif, itik petelur dipelihara secara terkurung atau dikandangkan dengan memberikan pakan yang berkualitas dan bermutu baik, menggunakan bibit itik yang unggul/berkualitas, serta tatalaksana pemeliharaan yang sesuai anjuran. Fungsi dari kandang sendiri guna untuk melindungi ternak itik dari pengaruh buruk iklim, seperti hujan, panas, ataupun dari gangguan lainnya. Kandang yang nyaman dan memenuhi persyaratan perkandangan dapat memberikan dampak positif karena ternak menjadi nyaman (Yuwono, 2012).

Itik petelur yang dipelihara dengan sistem pemeliharaan secara intensif biasanya memerlukan biaya yang cukup besar jika dibandingkan dengan sistem angon (digembalakan) dan sistem semi intensif terutama pada pengadaan bahan pakan ternak itik itu sendiri. Namun berdasarkan pada data tabel dibawah ini menunjukkan bahwa hasil produksi telur dengan sistem pemeliharaan secara intensif lebih banyak dari pada dengan sistem pemeliharaan secara angon (digembalakan) maupun dengan sistem Semi intensif (Retno dan Maloedyn, 2010).

Menurut Anonymous, (2010) menyatakan bahwa keuntungan pemeliharaan itik petelur secara intensif atau dikandangan produktivitas telurnya lebih tinggi, kesehatan pada itik petelur lebih terjamin akan tetapi biaya pemeliharaan yang dikeluarkan lebih akan lebih tinggi. Produksi telur itik yang dipelihara secara angon (digembalakan) rata-rata mencapai 124 butir/ekor/tahun sedangkan sistem pemeliharaan yang dilakukan secara intensif hasil telurnya bisa mencapai lebih dari 200 butir/ekor/tahun. Itik petelur yang dikandangan mampu menghasilkan telur yang lebih banyak dengan produksi yang lebih stabil dan lebih banyak mutunya dari pada itik petelur yang digembalakan. Pertimbangan ekonomis lainnya untuk pemeliharaan itik petelur dengan sistem intensif adalah mampu menghemat tenaga kerja. Seorang peternak dalam pemeliharaan itik petelur dengan sistem angon (digembalakan) hanya mampu merawat paling banyak 100 ekor itik petelur sedangkan dengan sistem pemeliharaan secara intensif para peternak mampu merawat itik petelur 600-1000 ekor itik sekaligus dan usaha ini sangat cocok untuk dijalankan usaha keluarga (Arifin, 2012).

Sistem pemeliharaan pada masing-masing fase sebagai berikut:

1. Periode starter yaitu anak itik petelur berumur 1 hari sampai dengan 2 bulan, pada saat umur 1-2 minggu anak itik dipelihara dalam kandang indukan dengan cara membuat kotak atau menyekat kandang dari bambu yang diberi lampu pemanas/listrik sebagai sumber pemanas. Selanjutnya setelah umur itik petelur dari 2 minggu tidak diberi pemanas lagi dan luas penyekat dilebarkan sehingga anak itik lebih leluasa bergerak. Pada periode ini anak itik petelur belum bisa dilepas/digembalakan.

2. Periode grower atau itik dara (umur 2-5 bulan) umur 5 bulan itik menjelang betelur, pada periode ini itik petelur mulai dilepas untuk mencari tambahan pakan.
3. Periode layer atau masa betelur yaitu umur 5,5 bulan – 3 tahun. Itik mulai betelur umur 5,5 bulan – 6 bulan dan setelah berumur 3 tahun itik petelur sebaiknya sudah diakhirkan (Yuwono, 2012).

Tabel 2. Produksi telur yang dihasilkan dari setiap sistem pemeliharaan itik petelur.

No	Sistem Pemeliharaan	Produksi Telur (Persen/ Hari)
1.	Angon (digembalakan)	33,5 %
2.	Semi Intensif	47,5 %
3.	Intensif	Lebih dari 50 %

Sumber: Retno dan Maloedyn, 2010.

Biaya Produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu selama masa produksi berlangsung. Darsono dan Ashari (2009) menyebutkan bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan selama masa produksi untuk memperoleh semua faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel serta biaya tunai (ril) dan biaya tidak tunai (diperhitungkan). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak akan habis dalam satu kali masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan dan perawatan serta penyusunan alat dan bangunan. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi, seperti contohnya : bibit itik,

obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga, biaya panen, biaya pengolahan (Budirahajo dan Migie, 2010).

Biaya produksi jangka pendek adalah adanya pemakaian input tetap selain dari input yang variabel, dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan dengan adanya biaya tetap. Biaya total adalah biaya keseluruhan yang akan dikeluarkan oleh para peternak atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun).

2. Biaya variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel atau yang sering disebut sebagai biaya variabel total (total variabel cost) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang dihasilkan. Semakin besar biaya output atau barang yang akan dihasilkan, maka semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ini adalah biaya ternak awal, mortalitas, transportasi, biaya obat dan vaksin, biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam usaha peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak diperhitungkan, pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga sangat penting untuk diperhitungkan agar mengetahui berapa total pendapatan bersih yang didapatkan oleh peternak.

3. Biaya total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh persusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata (*average total cost*)

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

Biaya total adalah pengeluaran yang ditanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya (Mankiw dan Syamsidar, 2012).

Penerimaan Dan Pendapatan

Sinaga (2013) menyatakan bahwa Penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik itu yang sudah terjual maupun yang belum terjual. Sueharjo dan Patong (2010) menyatakan bahwa penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan, sedangkan produksi total adalah hasil utama dan sampingan pada tingkat usaha tani atau harga jual peternak. Jumlah penerimaan yang akan diperoleh dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah hasil produksi dengan harga produk bersangkutan pada saat itu (Rianto, 2010). Menurut Yoga (2009) penerimaan merupakan usaha tani/ternak (*farm receipts*) sebagai penerimaan dari semua sumber usaha tani yang meliputi jumlah penambahan investasi dan nilai penjualan hasil serta nilai penggunaan yang dikonsumsi oleh konsumen.

Pendapatan adalah penghasilan yang berhak dimiliki oleh pelaku usaha dari hasil penjualan produk yang diterima setelah dikurangi dengan biaya operasional selama masa proses produksi, sebelum mencari jumlah pendapatan,

maka perlu mengetahui nilai penerimaan dan biaya produksi dari usaha tersebut. Analisis pendapatan usaha tani selalu disertai dengan pengukuran efisiensi pendapatan usaha tani. Untuk mengetahui efisiensi suatu usaha tani terhadap suatu penggunaan satu input dapat digambarkan oleh nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima usaha tani dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi (Taufik, 2013).

Sueharjo dan Patong (2010) menyebutkan bahwa dalam analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha, dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Siregar, 2012).

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara dan dilakukan pada bulan April 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

Alat Dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku tulis, kalkulator, kuisisioner, kamera digital, sepatu bot, topi, dan lain-lain.

Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ternak itik Petelur

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi lapangan menggunakan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder dengan teknik analisa data.

Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu untuk menghitung pendapatan peternak itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian Desa Air Hitam.

1. Untuk mengetahui penerimaan peternak itik petelur pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Total Penerimaan (TR) = Q X P}$$

Keterangan :

TR = Total Revenue / penerimaan (Rp/ 2 Bulan)

Q = Jumlah Produksi

P = Harga (Rupiah)

(Soekartawi, 2010).

2. Untuk mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Biaya Produksi (TC) = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Total Cost)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

(Soekartawi, 2010).

3. Untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan usaha peternak itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian, dengan menggunakan rumus.

$$\text{Total Pendapatan (Pd) = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Total pendapatan yang diperoleh oleh peternak (Rp/ 2 Bulan)

TR = Total Revenue/ Penerimaan yang diperoleh oleh peternak
(Rp/ 2Bulan)

TC = Total Cost/ Biaya yang dikelurakan oleh peternak (Rp/ 2 Bulan)

(Soekartawi, 2010).

Kriteria penentuan sebagai :

- Jika $TR > TC$ maka peternak itik petelur menguntungkan

- Jika $TR < TC$ maka peternak itik petelur tidak mendapatkan keuntungan
 - Jika $TR = TC$ maka peternak itik petelur seimbang, artinya tidak untung dan tidak juga rugi.
4. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha peternakan itik petelur dengan menggunakan analisis R/C ratio dengan rumus :

$$\mathbf{R/C\ ratio = TR/TC}$$

Keterangan :

$TR = Total\ Revenue$ (Penerimaan Total)

$TC = Total\ Cost$ (Biaya Total)

Apabila hasil analisis menunjukkan :

- R/C ratio > 1 , maka usaha peternakan Itik petelur sangat efisien dan menguntungkan dalam skala usaha.
- R/C ratio $= 1$, maka usaha peternakan Itik petelur tidak mengalami kerugian dan juga tidak mengalami keuntungan (impas).
- R/C ratio < 1 , maka usaha peternakan Itik petelur tidak efisien atau tidak menguntungkan dalam skala Usaha.

(Prasetyo, 2010).

5. Untuk mengetahui Break Even Point (BEP) usaha peternakan itik petelur dengan pola pemeliharaan angon (digembalan) dilahan pertanian dilihat berdasarkan titik impas produksi dan titik impas harga yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Titik impas produksi

$$\text{Titik impas produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp/ Butir)}}$$

b. Titik impas harga

$$\text{Titik impas harga} = \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Butir)}}$$

(Rianto, 2010).

PELAKSANAAN PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, seketsa dan gambar.
2. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka meliputi penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian Desa Air Hitam Kecamatan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang bersumber dari wawancara langsung dengan para peternak itik petelur yang melakukan pola sistem pemeliharaan secara angon (digembalakan) dilahan pertanian Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari data kantor pemerintahan yaitu kantor kepala desa yang terkait seperti keadaan wilayah desa dan sebagainya.

Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak itik petelur yang melakukan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yang berjumlah 14 peternak. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang dijadikan sampel atau biasa disebut sebagai sampel jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetiyo dan Lina (2010) yang menyatakan bahwa jika

jumlah sampel kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, akan tetapi jika jumlah sampel lebih dari 100 maka lebih baik diambil di antara 10-15 persen dari jumlah populasi ataupun tergantung dari kemampuan peneliti.

Parameter Yang Diamati

1. Keadaan Umum Responden

Keadaan umum responden yang diamati tidak lain dan tidak bukan hanyalah profil dari peternak itu sendiri, biasanya keadaan umum ini meliputi nama peternak, alamat peternak, umur peternak, jenis kelamin peternak, pendidikan terakhir peternak, jumlah ternak, dan sudah berapa lama mulai beternak.

2. Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Peternak Itik Petelur

Darsono dan Ashari (2009) menyebutkan bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan selama masa produksi untuk memperoleh semua faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap (*Fixed Cost*,) dan biaya variabel (*Variabel Cos*,) serta biaya tunai (ril) dan biaya tidak tunai (diperhitungkan).

3. Penerimaan Peternak Itik Petelur

Menurut Yoga (2009) penerimaan merupakan usaha tani/ternak (*farm receipts*) sebagai penerimaan dari semua sumber usaha tani yang meliputi jumlah penambahan investasi dan nilai penjualan hasil serta nilai penggunaan yang dikonsumsi oleh konsumen.

4. Pendapatan Peternak Itik Petelur

Menurut Soekartawi (2010) ada beberapa pembagian pendapatan yaitu: pendapatan kotor (*Gross Income*) adalah pendapatan usaha tani yang belum dikurangi dengan biaya-biaya, pendapatan bersih (*Net Income*) adalah pendapatan yang telah dikurangi biaya dan pendapatan pengelola (*Managemen Income*) adalah pendapatan yang merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

5. R/C Ratio Usaha Peternakan Itik Peterlur

Menurut Prasetyo (2010) Jika R/C ratio > 1 maka suatu usaha akan dinyatakan menguntungkan, dan jika R/C ratio < 1 maka dapat dikatakan usaha tersebut tidak menguntungkan atau rugi.

6. Break Even Point (BEP) Usaha Peternakan Itik Petelur

Menurut Rianto (2010) untuk mengetahui Break even point (BEP) dari hasil usaha dapat diketahui dengan menghitung berdasarkan titik impas produksi dan titik impas harga.

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Umum Responden

Tingkat Umur Peternak

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Kategori
1.	25 - 34	8	60	Produktif
2.	35 - 44	3	20	Produktif
3.	45 – 50	3	20	Produktif
Jumlah		14	100 %	---

Sumber: Data primer responden peternak itik petelur 2021.

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur antara 25 – 34 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 60%.

Jenis Kelamin

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dilokasi penelitian di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara didominasi oleh semuanya laki-laki yang terdiri dari 14 orang peternak itik petelur dengan persentase 100%.

Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh kabupaten Batu Bara.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Lulusan SD	7	50%
2.	Lulusan SMP	4	25%
3.	Lulusan SMA	2	17%
4.	Lulusan S1	1	8%
Jumlah		14	100%

Sumber: Data primer responden peternak itik petelur, 2021.

Berdasarkan Tabel 4. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 7 orang dengan persentase 50% dan tingkat lulusan sarjana sebanyak 1 orang dengan presentase 8% dari jumlah presentase 100%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-3	2	15 %
2.	4-5	8	55,5 %
3.	6-7	4	30 %
Jumlah			100%

Sumber: Data primer responden peternak itik petelur,2021.

Berdasarkan Tabel 5. Bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga 4-5 sebanyak 8 orang dengan presentase 55,5%. Dalam proses produksi dibutuhkan tenaga kerja, dimana anggota keluarga juga bisa digunakan sebagai tenaga kerja dalam proses produksi.

Lama Beternak

Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Beternak di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

No	Lama Beternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-3	2	12
2.	4-5	8	60
3.	6-7	4	28
Jumlah		14	100%

Sumber: Data primer responden peternak itik petelur, 2021.

Pada Tabel 6. diatas bahwa sebagian besar responden mempunyai pengalaman beternak yaitu 4-5 tahun sebanyak 8 orang peternak (60%) dari total keseluruhan 14 responden yang diambil.

B. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil analisa pendapatan usaha peternak itik petelur selama 2 bulan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Penelitian Analisa Pendapatan Usaha Peternak Itik Petelur Pola Pemeliharaan Sistem Angon (Digembalakan) Dilahan Pertanian Desa Air Hitam

Skala Usaha	Total Penerimaan Peternak (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Pendapatan Peternak (Rp)	R/C Ratio	BEP	
					Harga (Rp)	Produksi (Butir)
I	15.589.125	7.233.888	8.355.237	2,15	1.033	4.255
II	20.298.370	8.950.189	11.348.181	2,26	968	5.265
III	26.179.333	10.788.443	15.390.890	2,42	781	6.346

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021

Pada Tabel 7. Menunjukkan hasil nilai rata-rata rekapitulasi pendapatan usaha peternakan itik petelur dari 14 responden yang diamati berdasarkan skala usaha (ekor) diantaranya yaitu total penerimaan, total biaya produksi, total pendapatan peternak, R/C ratio, BEP titik impas harga, dan BEP titik impas produksi. Sehingga dapat disimpulkan keuntungan atau pendapatan terbesar berada pada skala usaha 700-750 (ekor) dengan rata-rata pendapatan Rp.15.390.890, sedangkan yang memiliki nilai rata-rata pendapatan terendah berada pada skala usaha 350-450 ekor yaitu Rp.8.355.237. Dengan masing-masing R/C ratio > 1 maka usaha peternakan itik petelur sangat efisien dan menguntungkan.

Total Biaya Produksi

Tabel 8. Total Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Peternak

No.	Sekala Usaha	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1.	350 - 450 (ekor)	32.013	7.201.875	7.233.888
2.	500 - 650 (ekor)	39.832	8.910.357	8.950.189
3.	700 - 750 (ekor)	50.277	10.738.166	10.788.443

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021

Pada Tabel 8. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian yang diperoleh dengan cara menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel. Total biaya tetap yang terdiri dari biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan, sedangkan total biaya variabel yang terdiri dari biaya pembelian ternak itik petelur, biaya obat, biaya transportasi, biaya tenaga kerja, dan biaya akomodasi. Maka dari hasil data tabel tersebut menunjukkan bahwa total biaya produksi terbesar yaitu pada skala usaha 700-750 ekor yaitu 10.788.443 dan biaya total biaya produksi terendah pada skala usaha 350-450 ekor yaitu Rp. 7.233.888.

Total Penerimaan Peternak

Tabel 9. Total Penerimaan Peternak

Sekala Usaha	Penerimaan Itik Afkir (Rp)	Penerimaan Telur Itik (Rp)	Penerimaan Nilai Akhir (Rp/2 Bulan)	Total Penerimaan Peternak (Rp)
350 - 450 (ekor)	122.500	14.033.500	1.433.125	15.589.125
500 - 650 (ekor)	135.000	18.173.728	1.989.642	20.298.370
700 - 750 (ekor)	233.333	23.468.500	2.477.500	26.179.333

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021

Pada Tabel 9. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh peternak itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian yang diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil

produksi telur selama 2 bulan masa pemeliharaan, ternak itik yang tidak produksi (afkir) dan nilai ternak akhir/ 2 bulan. Maka dari total penerimaan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan terbesar pada skala usaha 700-750 ekor yaitu Rp. 26.179.333 dan penerimaan yang terendah pada skala usaha 350-450 ekor yaitu Rp. 15.589.125.

Total Pendapatan Peternak

Tabel 10. Total Pendapatan Peternak Itik Petelur

No.	Sekala Usaha	Total Penerimaan Peternak (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Pendapatan (Rp/ 2 Bulan)
1.	350 - 450 (ekor)	15.589.125	7.233.888	8.355.237
2.	500 - 650 (ekor)	20.298.370	8.950.189	11.348.181
3.	700 - 750 (ekor)	26.179.333	10.788.443	15.390.890

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021

Pada Tabel 10. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh peternak itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian dengan cara mengurangi total penerimaan peternak dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak selama 2 bulan pemeliharaan. Maka dari total pendapatan yang diperoleh peternak itik petelur menunjukkan bahwa pendapatan yang terbesar pada skala usaha 700-750 ekor yaitu Rp. 15.390.890 dan pendapatan yang terendah pada skala usaha 350-450 ekor yaitu Rp. 8.355.237.

R/C Ratio Usaha Peternakan Itik Petelur

Tabel 11. R/C Ratio Usaha Peternakan Itik Petelur

No.	Sekala Usaha	Total Penerimaan Peternak (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	R/C Ratio
1.	350 - 450 (ekor)	15.589.125	7.233.888	2,15
2.	500 - 650 (ekor)	20.298.370	8.950.189	2,26
3.	700 - 750 (ekor)	26.179.333	10.788.443	2,42

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021

Pada Tabel 11. Dapat dilihat bahwa R/C ratio pada usaha peternakan itik petelur diperoleh dari total penerimaan peternak dibagi dengan total biaya produksi maka didapatkanlah berapa besar R/C ratio dari masing-masing peternak tersebut. Maka diperolehlah R/C ratio pada skala usaha 350-450 ekor dengan R/C ratio 2,15, pada skala usaha 500-560 ekor dengan R/C ratio 2,26 dan pada skala usaha 700-750 ekor dengan R/C ratio 2,42.

Break Even Point (BEP) Usaha Peternakan Itik Petelur

Tabel 12. Break Even Point (BEP) Usaha Peternakan Itik Petelur

Titik Impas Harga (Rp)				Titik Impas Produksi (Butir)			
Skala Usaha	Total Biaya Produksi	Jumlah Produksi (Butir)	BEP Harga	Skala Usaha	Total Biaya Produksi	Harga Jual (Rp/Butir)	BEP Produksi
I	7.233.888	7.005	1.033	I	7.233.888	1.700	4.255
II	8.950.189	9.246	968	II	8.950.189	1.700	5.265
III	10.788.443	13.805	781	III	10.788.443	1.700	6.346

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021

Pada Tabel 12. Dapat dilihat bahwa titik impas harga pada usaha peternakan itik petelur yang diperoleh dengan cara total biaya produksi dibagi dengan jumlah produksi telur yang dihasilkan selama pemeliharaan maka didapatkanlah hasil titik impas harga dari usaha peternakan itik tersebut, sedangkan untuk titik impas produksi dari usaha tersebut diperoleh dari total biaya

produksi dibagi dengan harga jual telur Rp/butir. Maka didapatkanlah hasil pada skala usaha 350-450 ekor dengan BEP titik impas harga yaitu Rp. 1.033, pada skala usaha 500-650 ekor dengan BEP titik impas harga Rp. 968, dan pada skala usaha 700-750 ekor dengan BEP titik impas harga Rp. 781. Dan pada titik impas produksi pada skala usaha tersebut diperoleh bahwa pada skala usaha 350-450 ekor dengan BEP titik impas produksi yaitu 4.255 butir, pada skala usaha 500-650 ekor dengan BEP produksi 5.265 butir, dan pada skala usaha 700-750 ekor dengan BEP produksi yaitu 6.346 butir.

PEMABAHASAN

A. Keadaan Umum Responden

Tingkat Umur Peternak

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas seseorang dalam bekerja dan befikir. Seseorang yang memiliki umur lebih muda cenderung akan memiliki kemampuan dalam befikir dan fisik yang lebih kuat dari pada mereka yang memiki umur yang lebih tua.

Pada Tabel 3. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berumur antara 25 – 34 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 60%, hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata responden berada pada usia produktif yang memiliki kemampuan dalam befikir dan fisik yang mendukung dalam memajemen usaha peternakan itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian agar lebih produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Triyono (2010) yang mengatakan bahwa usia produktif akan menanggung beban dalam memenuhi kebutuhan non produktif karena usia produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan usia non produktif.

Jenis Kelamin

Berdasarkan data Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang ada dilokasi penelitian Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara didominasi oleh laki-laki yang terdiri dari 14 orang peternak itik petelur dengan persentase 100%, hal ini menandakan bahwa laki-laki memiliki peran penting dalam usaha peternakan itik petelur pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian, sedangkan peranan perempuan yang bekerja

biasanya hanya membantu suaminya sebagai petani/peternak dan sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus urusan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadarsan (2011), bahwa laki-laki mempunyai peran sebagai kepala rumah tangga dan bertanggung jawab atas kebutuhan keluarganya sedangkan perempuan dapat bekerja atau membantu dalam kegiatan usaha tani-ternak.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangatlah penting dalam rangka mencapai kemajuan disemua bidang kehidupan dan tanpa pendidikan kita tidak dapat menggali potensi yang ada pada diri petani/peternak. Pendidikan dapat mempengaruhi kinerja dan kemampuan dalam berfikir, terutama dalam menyerap keterampilan teknis maupun teknologi dalam rangka mencapai tingkat produksi ternak itik yang optimal. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga penyerapan penggunaan teknologi.

Pada Tabel 4. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 7 orang dengan persentase 50% hal ini mananda bahwa usaha peternakan itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) mayoritas peternak berpendidikan rendah karena mereka masih beranggapan bahwa dalam usaha pengembangan peternakan tidak perlu adanya pendidikan tinggi. Salah satu yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan adalah tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pemahaman dalam penggunaan teknologi dan berani dalam hal menentukan keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Risqina (2011), yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang terutama

dalam hal pengambilan keputusan dan pengaturan dalam manajemen dalam mengelola suatu usaha.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yaitu banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh responden yang terdiri dari istri, anak, dan anggota keluarga yang berada dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan keluarga. Anggota keluarga sangat berperan penting pengembangan usaha ternak itik petelur, khususnya dalam pengadaan sumber daya manusia atau sebagai tenaga kerja.

Pada Tabel 5. Diatas menunjukkan bahwa yang paling besar jumlah tanggungan keluarga dengan responden 4-5 sebanyak 8 orang dengan presentase 55,5% dengan jumlah populasi ternak itik petelur yang dipelihara adalah 500-650 ekor. Dalam proses produksi pemeliharaan itik petelur dibutuhkan tenaga kerja, dalam hal ini di antara beberapa responden ada yang memanfaatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja atau bisa disebut untuk membantu dalam proses produksi pemeliharaan itik petelur sehingga dengan adanya anggota keluarga yang membantu dalam proses pemeliharaan usaha peternakan itik petelur dapat mengurangi biaya tenaga kerja dan akan menghemat biaya produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Andarwati dan Budi (2010), menyatakan bahwa anggota keluarga selain sebagai tanggungan/beban ternyata mempunyai sisi positif yaitu apabila mereka termasuk kedalam usia produktif, sehingga bisa dijadikan sebagai tenaga kerja keluarga yang dapat membantu dalam tataklasana baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun dalam usaha peternakan.

Lama Beternak

Lama beternak merupakan salah satu faktor yang mementuhkan keberhasilan suatu usaha peternakan itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian. Semangkin lama peternak melakukan usaha peternakan itik petelur maka akan semangkin terampil dalam melakukan pemeliharaan itik petelur tersebut. Pengalaman beternak merupakan faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peternak dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan dalam menjalankan usaha peternakan itik petelur.

Pada Tabel 6. Diatas dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengalaman beternak yaitu 4-5 tahun sebanyak 8 orang peternak (60%) dari total responden yang diambil. Hal ini dapat diketahui bahwa usaha peternakan itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian sudah banyak dilakukan oleh peternak yang ada di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Peternak yang mempunyai pengalaman beternak cukup lama umumnya mempunyai pengetahuan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan peternak yang baru melakukan usaha peternakan itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan). Hal ini sesuai dengan pendapat Nitisemito dan Burhan (2010), yang menyatakan bahwa semangkin banyak pengalaman maka semangkin banyak pula pelajaran yang akan diperoleh dibidang tersebut.

B. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Pada Tabel 7. Menunjukkan nilai rata-rata rekapitulasi pendapatan peternak itik petelur dari 14 responden yang diamati berdasarkan skala usaha (ekor) sehingga dapat disimpulkan keuntungan atau pendapatan peternak pada

skala usaha 350-450 ekor rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu Rp. 8.355.237, pada skala usaha 500-650 ekor rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu Rp. 11.348. 181 dan pada skala usaha 700-750 (ekor) yaitu Rp. 15.390.890. Dengan masing-masing R/C ratio > 1 maka usaha peternakan itik petelur tersebut sangat efisien dan menguntungkan

Total Biaya Produksi

Total Biaya Produksi merupakan total biaya yang diperoleh dari hasil biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*) yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dan biaya total adalah biaya yang ditekan oleh para peternak untuk meningkatkan efisiensi dan pada akhirnya memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para peternak.

Pada Tabel 8. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total biaya produksi yang diperoleh oleh peternak itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dengan jumlah responden 14 peternak menunjukkan bahwa total biaya produksi yang terbesar pada skala usaha 700-750 ekor yaitu 10.788.443 dan biaya total biaya produksi terendah pada skala usaha 350-450 ekor yaitu Rp. 7.233.888 , hal ini disebabkan karena adanya perbedaan jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak itik petelur tersebut dan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Darsono dan Ashari (2009) menyebutkan bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus

dikeluarkan selama masa produksi untuk memperoleh semua faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik.

Total Penerimaan Peternak

Penerimaan merupakan semua hasil yang diperoleh dari proses produksi, dimana total penerimaan peternak itik petelur pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian dapat diketahui dengan cara melihat sumber-sumber penerimaan peternak, adapun sumber penerimaan peternak itik petelur pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian yaitu hasil penjualan telur, penjualan itik afkir, serta nilai ternak akhir.

Pada Tabel 9. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh peternak itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dengan jumlah responden 14 peternak menunjukkan bahwa penerimaan yang terbesar pada skala usaha 700-750 ekor yaitu Rp. 26.179.333 dan penerimaan yang terendah pada skala usaha 350-450 ekor yaitu Rp. 15.589.125, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak itik petelur tersebut dan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sinaga (2013) yang menyatakan bahwa Penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik itu yang sudah terjual maupun yang belum terjual.

Pendapatan Peternak

Pendapatan diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan dan total biaya produksi. Jika nilai yang diperoleh adalah positif maka usaha tersebut memperoleh pendapatan dan jika nilai yang diperoleh adalah negatif maka usaha tersebut mengalami kerugian, maka untuk memperoleh pendapatan jumlah penerimaan harus lebih besar dari total biaya produksi.

Pada Tabel 10. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh peternak itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dengan jumlah responden 14 peternak menunjukkan bahwa pendapatan yang terbesar pada skala usaha 700-750 ekor yaitu Rp. 15.390.890 dan penerimaan yang terendah pada skala usaha 350-450 ekor yaitu Rp. 8.355.237. Hal ini sesuai dengan pendapatan Sugianto (2011), yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan dari usaha ternak itik petelur yang merupakan salah satu pengukur yang penting untuk mengetahui seberapa jauh usaha peternakan itik petelur mencapai kebetrasilan. Pendapatan adalah keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

R/C Ratio Usaha Peternakan Itik Petelur

Dalam melakukan analisa pendapatan usaha harus diketahui tingkat kelayakan usaha, maka dari itu sangat perlu untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha peternakan itik petelur pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan Pertanian Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Pada Tabel 11. Dapat dilihat bahwa R/C ratio pada usaha peternakan itik petelur skala usaha 350-450 ekor dengan R/C ratio 2,15, skala usaha 500-560 ekor dengan R/C ratio 2,26 dan skala usaha 700-750 ekor dengan R/C ratio 2,42. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan itik petelur di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara sangat efisien dan menguntungkan dalam skala usaha untuk dilakukan. Sesuai dengan pendapat Prasetiyo (2010) menyatakan bahwa jika R/C ratio > 1 , maka usaha peternakan tersebut efisien dan menguntungkan dalam skala usaha.

Break Even Point (BEP) Usaha Peternakan Itik Petelur

Dalam melakukan analisa usaha maka sangat penting untuk mengetahui berapa titik impas harga dan titik impas produksi, maka dari itu dalam melakukan analisa pendapatan usaha peternak itik petelur pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian di Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara perlu untuk mengetahui berapa titik impas harga dan berapa titik impas produksi yang diperoleh oleh peternak.

Pada Tabel 12. Dapat dilihat bahwa titik impas harga pada usaha peternakan itik petelur pada skala usaha 350-450 ekor dengan BEP harga yaitu Rp. 1.033, pada skala usaha 500-650 ekor dengan BEP harga Rp. 968, dan pada skala usaha 700-750 ekor dengan BEP harga Rp. 781. Dan titik impas produksi dapat dilihat bahwa pada skala usaha 350-450 ekor dengan BEP produksi yaitu 4.255 butir, pada skala usaha 500-650 ekor dengan BEP produksi 5.265 butir, dan pada skala usaha 700-750 ekor dengan BEP produksi yaitu 6.346 butir. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan itik petelur tersebut mengalami keuntungan atau tidak mengalami kerugian. Sesuai dengan pendapat Rianto (2010) yang

menyatakan bahwa semakin besar skala usaha tersebut maka titik impas produksi yang diperoleh semakin kecil, dan begitu juga semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka titik impas harga semakin rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara terdapat adanya perbedaan total biaya produksi, total penerimaan peternak, total pendapatan yang diperoleh peternak, nilai R/C ratio usaha dan nilai break even point (BEP) usaha yang dijalankan peternak itik petelur. Dan dari rekapitulasi hasil penelitian diatas dengan lama waktu pemeliharaan 2 bulan maka didapatkan bahwa total biaya produksi yang terbesar pada skala usaha 700-750 ekor yaitu Rp. 10.788.443 dan total biaya produksi yang terendah pada skala usaha 350-450 ekor yaitu Rp. 7.233.888, total penerimaan yang terbesar pada skala usaha 700-750 ekor yaitu Rp. 26.179.333 dan total penerimaan yang terendah pada skala usaha 350- 450 ekor yaitu Rp. 15.589.125, dan hasil pendapatan terbanyak pada skala usaha 700-750 ekor dengan pendapatan yaitu Rp. 15.390.890 dan dengan pendapatan terendah yaitu pada skala usaha 350-450 ekor Rp. 8.355.237. Sedangkan R/C ratio yang diperoleh masing-masing peternak menunjukkan > 1 , maka hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan itik petelur yang dijalankan layak atau sangat efisien.

Saran

Peternak itik petelur dengan pola pemeliharaan sistem angon (digembalakan) dilahan pertanian Desa Air Hitam Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara sebaiknya dalam penanganan kesehatan ternak itik petelur

lebih difokuskan pada saat awal ternak itik petelur dipindahkan dilahan pertanian
auntuk tempat mengembalakan ternak, agar dapat mengurangi tingkat mortalitas
dan agar tetap terjaga tingkat kesehataan pada ternak itik petelur sehingga akan
meningkatkan produksi telur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2010. *Panduan Lengkap Beternak Itik*. Cetakan Kedua Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Arifin, 2012. *Perbandingan Analisis Break Even Point Dan Margin Of Safety Menurut Sekala Usaha Peternakan Itik Petelur*. Jurusan Ekonomi Peternakan. Program Studi Peternakan. Universitas Brawijaya Malang.
- Andarwati Dan Budi, 2010. *Analisis Sikap Peternak Ayam Ras Terhadap Aspek Lingkungan Dan Ekonomi* di Kabupaten Bantul, Fakultas Peternakan. Universitas Gaja Mada. Yogyakarta. 3 September 2010:194-201.
- Budi rahajo dan Migie. 2010, *Analisis pendapatan peternak itik petelur pola pemeliharaan sistem intensif*. Fakultas Peternakan Gaja Mada, Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari. 2009, *Perbandingan Analisis Break Dan Even Point Dan Margin Of Sfery Menurut Sekala Usaha Peternakan Itik Petelur*, Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Brawijaya. Malang.
- Handayani, 2010. *Profil usaha peternakan itik petelur Di Kabupaten Brebes (The Profile of Duck Busnes in Bresbes)*. Jurnal Laboratorium Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Diponogoro.
- Hermansyah, 2011. *Pengembalaan Itik Petelur*.<http://austyminds.wordpress.com/2011/10/12/>.
- Jaya, 2011. *Jenis-jenis Itik Petelur Di Indonesia* HerDibisnis.com/2011/12/Jenis-Jenis-itik-Petelur-Di-Indonesia.htm.
- Kadarsan, 2011. *Nomaden*. <http://astutuminds.wordpress.com/2010/10/12/Sistem-Nomaden>.
- Marisa, J., & Sitepu, S. A. (2019, July). Profit analysis of broiler chicken business in Beringin Village, STM Hilir District, Deli Serdang Regency. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 287, No. 1, p. 012037). IOP Publishing.
- Mankiw dan Syamsidar, 2012. *Analisis Pendapatan Itik Petelur Di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Nitisemito Dan Burhan, 2010. *Wawasan Study Kelayakan dan Evaluasi Proyek Bumi Aksara*. Jakarta.

- Prasetyo, 2010. *Sistem Pemeliharaan Itik Petelur* MA. Balitnak, Puslitbangnak, Tabloid Sinar Tani. [http://www.litbang.deptan.go.id/artikel/one/140/dpf/Sistem Pemeliharaan Itik petelur](http://www.litbang.deptan.go.id/artikel/one/140/dpf/Sistem%20Pemeliharaan%20Itik%20petelur).
- Prasetyo Dan Lina, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Teori Aplikasinya* PT. Grasindo Prasda. Jakarta.
- Rahayu, 2012. *Analisis Pendapatan Peternak Itik Petelur (Studi Kasus: Dusun Gedang Desa Modoburo Kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto)*. Fakultas Of Animal Husbadry. Universitas Of Brawijaya. Malang.
- Retno dan Maloedyn, 2010. *Panduan Lengkap Berternak Itik Petelur*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rianto, 2010. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Konprehensif*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. *Kerapan di Sapudi Kabupaten Semenep*. Jurnal. UNDIP. Semarang. JITP.
- Rasyaf, 2011. *Beternak Itik. Edisi Ke- 6, Kanisius*. Yoyakarta.
- Sari, D. R., Suprijatna, E., Setyaningrum, S., & Mahfudz, L. D. (2019). Supplementasi inulin umbi gembili dengan *Lactobacillus plantarum* (sinbiotik) terhadap nisbah daging-tulang ayam broiler. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 21(3), 284-293.
- Setyaningrum, S., & Siregar, D. J. S. (2021, July). The effect of herbal drink on the levels of high density lipoprotein and low density lipoprotein of broiler chicken. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 803, No. 1, p. 012003). IOP Publishing.
- Sipora, 2012. *Usaha Peternakan Itik Petelur Dan Telur Tetas*. Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sinaga, 2013. *Budidaya Bebek Itik Petelur Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Skripsi*. Departemen Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sitepu, S. A., & Marisa, J. (2019, July). The effect of addition sweet orange essential oil and penicillin in tris yolk extender to simmental liquid semen against percentage motility, viability and abnormalities of spermatozoa. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 287, No. 1, p. 012007). IOP Publishing.
- Sueharjo Dan Patong, 2010. *Analisis Pendapatan Usaha Petani Di Sapudi Kabupaten Sumenep*. Jurnal UNDIP. Semarang. JITP Vol, 1, No,3.
- Soekartawi, 2010. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

- Sumanto Dan E, Juarini 2015. *Analisis Finansial Usaha Itik Di Peternak Dalam Rangka Menunjang Penyediaan Protein Hewani Di Bali*. Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Siregar, 2012. Pendapatan Peternak Itik Petelur Di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Skripsi. Dapetermen Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Sugianto, 2011. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Konprehensif*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Taufik, 2013. *Analisis Pengaruh Sikap Peternak Terhadap Pendapatan Pada Usaha Peternakan Itik Petelur Di Kelurahan Lor Kota Tegal*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang. JITP Vol, 1, No,3.
- Yuwono, 2012. *Budidaya Ternak Itik Petelur*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Jawa Tengah.
- Yoga, 2009. *Analisis Pendapatan Peternakan Itik Petelur Dan Pedaging Di Desa Wonokerto Kecamatan Batur Kabupaten Malang*, Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang.